

Kesehatan



Rumah Sakit

A. Menyimak untuk Menjelaskan Tema dan Latar Novel Remaja

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini, kamu diharapkan dapat:

- menjelaskan tema dan latar novel remaja yang dibacakan dan
- menyimpulkan tema dan latar novel remaja yang dibacakan.

Pada pembelajaran aspek membaca novel sebelumnya (Pelajaran 6), kamu sudah dapat memahami alur, tokoh, dan latar novel remaja asli Indonesia atau terjemahan melalui kegiatan membaca. Pada Pelajaran 8, melalui pembelajaran menyimak, kamu juga sudah berlatih mengenali karakter tokoh novel. Pada pembelajaran berikut ini, kamu diajak untuk mampu menjelaskan tema dan latar novel remaja asli Indonesia atau terjemahan melalui kegiatan mendengarkan.

1. Menyimpulkan Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar pembicaraan dalam cerita. Tema merupakan sesuatu yang menjiwai cerita. Tema sebuah cerita dapat ditentukan setelah cerita itu selesai dibaca atau didengarkan. Tema novel remaja biasanya berkisar masalah percintaan, kehidupan remaja di sekolah atau di kampus.

Kegiatan 1

Tutuplah bukumu! Dengarkan pembacaan kutipan novel yang akan dibacakan oleh Gurumu atau salah seorang temanmu berikut ini! Setelah kamu mendengarkan pembacaan kutipan novel tersebut, diskusikan dengan temanmu tema yang terkandung dalam kutipan novel remaja itu. Kerjakan seperti dalam kolom berikut ini, kemudian lakukan diskusi kelas untuk menentukan tema kutipan novel tersebut!

Tema

Jakarta, 2004

Bintang....sepertinya susah sekali mencari ketenangan di saat-saat seperti ini. Semakin hari semakin mahal saja harga sebuah kedamaian di dunia ini...

STASIUN kereta api terlihat sunyi. Entah karena sepi penumpang, atau memang nggak ada jadwal keberangkatan kereta. Bangku-bangku ruang tunggu yang biasanya penuh orang yang menunggu kedatangan kereta, saat ini nggak satu pun terisi. Bahkan petugas stasiun yang biasanya mondar-mandir dengan seragam biru pun nggak ada. Kios-kios kecil yang biasanya menjual aneka makanan dan minuman ringan, pagi ini nggak satu pun yang buka. Loket penjualan karcis kereta juga masih tertutup kerai. Yang ada cuma gerbong-gerbong kereta yang sudah tidak terpakai dan orang-orang yang tergeletak tidur tak beraturan di berbagai sudut.

Matahari baru saja muncul dengan sinarnya yang keemasan yang membuat lampu penerang otomatis di stasiun itu perlahan padam. Sekaligus menandakan dimulainya kesibukan pagi itu.

Kreeeek! Suara kerai penutup loket memecah kesunyian pagi. Sesaat kemudian terdengar suara langkah kaki. Seorang pria tua yang terlihat masih gagah berjalan menuju pintu di ujung lorong. Ia membuka pintu itu dan mengambil sapu lidi dari dalamnya. Sesaat ia merapikan kumis dan rambutnya yang kelihatan sudah beruban lewat bayangan di kaca loket, lalu mulai menyapu lantai stasiun. Sreeeek! suara gesekan sapu pada lantai cukup berisik. Orang-orang yang tertidur lelap di sudut-sudut lorong terbangun.

Seorang gadis manis terlihat duduk sendirian di salah satu kursi ruang tunggu. Kakinya bersila di atas kursi. Sepertinya gadis itu sudah ada di sana sejak tadi. Sesaat ia memandang ke arah datangnya sinar matahari sambil memayungi wajahnya dengan tangan.

"Selamat pagi, Neng Keysha...," sapa seseorang.

Gadis itu langsung menengok ke arah datangnya suara dan mendapati seorang lelaki berkumis panjang tersenyum lebar padanya. Wajah gadis itu langsung bersinar. Lesung pipinya langsung terlihat. Wajahnya manis sekali.

"Selamat. pagi, Mang, Udin!" balas gadis itu setengah berteriak, sampai-sampai si pria tua hampir menutup telinga.

Pria itu tersenyum sambil menggelengkan kepala. Sepertinya ia sudah terbiasa dengan suara nyaring gadis itu. "Waduh, Neng Keysha, kalo setiap pagi saya ketemu Neng semangat kayak begitu, bisa-bisa saya awet muda nih..." lelaki itu tersenyum lebar. "Tumben pagi-pagi begini sudah datang. Mau ke Bandung, Neng?"

Gadis itu menggeleng. Sepasang mata indahinya bersinar. "Nggak kok. Saya ke Bandung cuma pas libur panjang aja. Kalo liburnya cuma sehari, saya males, Mang. Capek. Saya tuh ke sini cuma iseng kok. Kangen sama Mang Udin..., " ucap gadis itu asal.

Pria tua itu langsung tersipu-sipu. "Aaah... Neng Keysha bisa aja..."

Keysha menepuk kursi, mengajak lelaki tua itu duduk di sebelahnya. "Duduk, Mang. Temenin Saya."

Mang Udin menyandarkan sapunya pada tiang, lalu duduk di sebelah gadis itu. Mereka memandangi rel kereta api yang mengilap tertimpa cahaya matahari pagi.

Keysha menghela napas panjang sambil mengulurkan tangannya dan mengertakkan persendiannya. "Saya seneng deh, Mang, kalau duduk-duduk di stasiun gini. Rasanya gimanaaaa, gitu," ucapnya dengan senyum bangga.

Mang Udin cuma ikut-ikutan tersenyum tanpa sepele kata pun keluar dari mulutnya. Pria tua itu terlihat masih segar, di usianya yang sudah setengah abad lebih. Tubuhnya juga masih tegap.

"Saya seneng merhatiin orang-orang di sini. Macem-macem ya, Mang! Kadang kita justru bisa mengambil pelajaran dari mereka, ucap Keysha dengan mata berbinar. "Eh, iya, Mang Udin nggak kerja?"

"Sebentar lagi. Saya mau nyapu-nyapu dulu. Habis kalau nggak disapuin sekarang, nanti nggak bakalan sempat. Keburu rame."

Keysha menganggukkan kepalanya, sesudah itu mengamati keadaan di sekeliling sambil terus tersenyum. Kelihatannya dia seneng banget berada di sana. Sekonyong-konyong pandangannya beralih pada wanita setengah baya yang duduk seorang diri tak jauh darinya. Mata mereka bertemu. Wanita itu tersenyum ramah pada Keysha. Keysha pun membalas senyuman wanita itu.

"Gimana sekolah barunya, Neng? Udah nemu cowok ganteng, belum?" goda Mang Udin membuyarkan tatapan Keysha pada wanita itu.

Keysha menekuk bibirnya. "Ah! Sampai sekarang sih saya belum nemuin enaknyanya sekolah di sana. Rasanya beda banget sama sekolahan saya waktu di Bandung. Di sekolah saya yang sekarang cowok-cowoknya pada belagu, Mang.

Biasa, kebanyakan anak orang kaya. Mana genit-genit, lagi. Matanya pada jelalatan banget! Nggak bisa ngeliat cewek yang bedakan dikit."

Mang Udin tertawa lebar mendengar cerita Keysha. Apalagi gadis itu bercerita sambil memanyunkan mulutnya kayak ikan mas koki.

Kriiit... Greeeeek!!! Suara pintu kios yang kelihatannya sudah berkarat terdengar berkali-kali, menandakan kios-kios di stasiun mulai dibuka. Orang-orang mulai berdatangan untuk menunggu kereta pertama.

Tidak lama kemudian kereta pertama datang. Kelihatannya dari luar kota. Seorang cowok keluar dari salah satu pintu kereta. Penampilannya benar-benar keren. Potongan rambutnya mengingatkan pada sosok Shane West dalam film *A Walk to Remember*. Pasti semua orang yang ngeliat bakalan bilang, "Cool". Ia kelihatan sibuk mengangkat barang-barang miliknya. Matanya yang tajam menyapu setiap sudut stasiun. Mungkin mencari seseorang yang menjemputnya.

Keysha terus memerhatikan cowok yang tengah berbicara di HP itu. Tiba-tiba cowok itu menoleh ke arahnya. Mata mereka bertemu. Agak lama mereka saling menatap tajam. Keysha merasakan sesuatu merasuki sekujur tubuhnya. Entah perasaan apa itu, ia nggak tahu. Apakah cuma sekadar perasaan kagum pada cowok itu, atau...

"Saya mau kerja dulu ya, Neng. Kayaknya stasiun udah mulai ramai," Mang Udin membuyarkan tatapan Keysha ke cowok itu. "Kapan-kapan kita cerita-cerita lagi," lanjutnya.

Keysha tersenyum kecil sambil mengangguk.

Mang Udin beranjak dari tempatnya duduk dan berjalan pergi meninggalkan gadis itu.

"Mang Udin!" panggil Keysha kembali setengah berteriak.

Lelaki itu membalikkan tubuhnya dengan bingung.

"Makasih ya, Mamang udah nemenin saya," ucap Keysha sambil memperlihatkan kedua lesung pipinya.

Sesaat setelah Mang Udin pergi, bola mata Keysha kembali mencari sosok cowok jelmaan Shane West tadi. Tetapi cowok itu telah pergi. Siapa sih cowok itu? Kenapa Keysha merasakan sesuatu yang tidak biasa ketika mata mereka bertatapan? Apa dia mengenalnya?

Sumber: Dyan Nuranindya, *Rahasia Bintang*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006.

2. Menyimpulkan Latar Novel

Latar (*setting*) merupakan lukisan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Latar dapat menciptakan kesan realistis dan menciptakan kesan seolah-olah peristiwa peristiwa itu sungguh-sungguh ada.

Latar tidak hanya digambarkan secara fisik saja tetapi juga dapat berupa tata cara, adat istiadat, kepercayaan, nilai-nilai yang berlaku. Latar berfungsi agar cerita tampak lebih hidup serta menggambarkan situasi psikologis atau situasi batin tokoh.

Kegiatan 2

Tutuplah bukumu! Dengarkan pembacaan kutipan novel yang akan dibacakan oleh gurumu atau salah seorang temanmu berikut ini! Setelah kamu mendengarkan pembacaan kutipan novel tersebut, diskusikan dengan temanmu latar dalam kutipan novel remaja itu. Kerjakan dengan menggunakan kolom berikut ini, kemudian lakukan diskusi kelas untuk menentukan latar kutipan novel tersebut!

No.	Jenis Latar	Penjelasan	Bukti

.....

Deru mesin mobil membubung tinggi di angkasa. Dua remaja menancap gas, mengadu kecepatan di jalan panjang menuju daerah Puncak. Tak peduli tikungan tajam dan curamnya jurang yang siap menghadang. Kedua mobil itu terus ngebut tanpa sedetik pun berniat menurunkan kecepatan.

Ciiiiitttt!!! Suara dan bau rem yang khas langsung terasa ketika salah satu mobil berhenti. Mendadak kepulan asap keluar dari kap mobil. Beberapa saat kemudian mobil kedua datang dengan kondisi sama. Kedua mobil itu berhenti dengan arah nggak beraturan. Jgrek! Pintu kedua mobil itu terbuka bersamaan.

Seorang cowok keluar dari mobil sedan abu-abu. Wajahnya bisa dibilang lumayan. Nggak jelek, tapi juga nggak cakep-cakep amat. Garis wajahnya terlihat tegas dan berkarakter. Tipikal cowok macho. Bukan cowok alim atau kutu buku. "Sepuluh menit persis. Sesuai perjanjian," ucapnya sambil memandang jam di tangannya yang penuh gelang cowok.

"*Damn!*" cowok di mobil satunya membanting pintunya sendiri. "Sialan lo, Ji! Kenapa harus selalu elo yang menang sih?"

"Jangan panggil gue Aji kalo gue sampai kalah sama orang macem lo!" Aji menyenderkan tubuhnya ke mobil. "Makanya jangan pernah nantangin gue kalo elo belum yakin bisa ngalahin gue. Udah gue bilang, elo itu nggak akan bisa jadi nomor satu. Lo tau kenapa?"

Darren menatap Aji. "Kenapa?"

"Karena guelah yang nomor satu..." Aji tersenyum licik sambil menaikkan alis kanannya.

"Sialan! Gue pasti bakal ngalahin elo, Ji. Liat nanti"

"Oke. Kita liat nanti," jawab Aji dengan nada meremehkan. "*One glass.* Sesuai perjanjian."

"Yeah... yeah." Darren, cowok pemilik sedan hitam, mau nggak mau harus rela membelikan segelas minuman untuk Aji, karena begitulah taruhan mereka.

Ini bukan pertama kalinya kedua sahabat ini bertaruh untuk membuktikan siapa yang lebih jago urusan ngebut. Emang gila kalau dipikir. Kok nyawa dibuat mainan sih? Tapi begitulah mereka. Selalu

mencari-cari sesuatu untuk kepuasan diri mereka tanpa memedulikan bahaya yang ada di depan mata.

"Ji, elo tuh pake jampi-jampi apaan, sih? Kalo dipikir-pikir, elo sama gue kan nggak beda jauh. Tampang? Menurut gue tampang lo biasa aja. Gantengan gue, malah. Bok gue Prancis tulen! Tajir? 'Gue nggak' kalah tajir. Pinter? Jelas-jelas elo kalo make helm di dengkul gara-gara otak lo di sana. Tapi kenapa cewek lo lebih banyak dari gue? Sial! Udah gitu setiap kali, elo putus sama cewek, pasti tuh cewek yang mohon-mohon minta balik. Nah, gue? Mohon-mohon minta balik sih nggak, tapi ditampar, iya," ucap Darren ketika ia mentraktir Aji minum di bar. Dari gaya bicaranya, kelihatan jelas dia bukan orang Indonesia asli.

"Huahaha...! Itu mah udah takdir lo," seru Aji seraya meneguk minumannya.

"*Damn you!*"

Aji tertawa melihat tampang, sahabatnya yang makin kusut. Apalagi mendengar kata "Damn" dari mulut sahabatnya itu. Aji hafal banget kebiasaan sahabatnya yang suka ngucapin kata-kata itu kalau lagi kesel. "Lagian elonya juga, sih, baru jadian aja tangan elo udah berani ngegerayang ke mana-mana, jelas aja cewek-cewek langsung pada ngibrit."

"Weeiits... cinta itu buta, man. *Love is blind*. Orang buta mana ada yang bisa ngeliat?"

"Huahaha.... dasar! Otak lo tuh, kayaknya isinya setan semua."

Suara dentuman musik terdengar keras di dalam bar. Kilatan lampu warna-warni turut meramaikan suasana. Suara tawa terdengar dari mana-mana.

"Mana tuh si Junet ama Udo?"

"Tau! Tadi sih udah gue telepon. Gue bilang aja kalo elo mau traktir. Mereka pasti dateng. Mereka kan paling doyan kalau ditraktir. Apalagi Udo," jelas Aji. "Tuh mereka. Panjang umur banget tuh" lanjutnya ketika melihat dua cowok yang baru saja memasuki bar. Aji melambaikan tangan ke arah mereka.

"Tumben traktir-traktir. Kalah lagi, Ren?" tanya Junet sambil tos dengan kedua temannya itu.

Dateng-dateng Udo langsung menenggak minuman Darren dan duduk di sebelah Aji.

"Perlu gue jawab?" Darren balik nanya. Seperti malas ngasih jawaban.

"Huahaha... nggak perlu. Gue udah tau jawabannya," jawab Junet dengan, senyuman mengejek.

"*Damn you!*"

"Hua haha..." Udo tertawa lebar. Nih orang emang suka ketawa nggak jelas. Gampang banget mancing dia biar ketawa. Makanya kadang-kadang dia suka bikin kaget orang-orang lantaran yang diketawain bukan sesuatu yang lucu.

"Ssstt... Jennie tuuh... Junet menyenggol bahu Aji ketika melihat cewek seksi dengan rambut kecokelatan berjalan ke arah mereka. Lagaknya udah kayak model kondang yang lagi ikutan *fashion show*.

"Hi, *guys*..." Tanpa malu-malu Jennie langsung bergelayut di tubuh Aji. "Hi, *Honey*...", bisiknya sambil mencium pipi Aji.

Anehnya, Aji kelihatan biasa-biasa aja. Bahkan nyaris nggak peduli. Mungkin udah terbiasa.

Malam ini Jennie kelihatan seksi sekali. Ia mengenakan rok hitam yang super-super pendek hingga kelihatan banget pahanya yang putih mulus diobral saat ia duduk. Jennie itu sepupu Darren. Umurnya nggak jauh beda sama Darren. Sekarang dia udah nggak sekolah lagi dengan alasan, "Sekolah nggak bisa bikin gue 'populer! Titik," gitu katanya. Apalagi ditambah kata-kata "titik" di belakangnya, yang nunjukin nggak ada alesan yang lebih masuk akal lagi.

"Ai... ai... mau doong!!!" goda Junet melihat Jennie mencium Aji. Sebenarnya dari dulu Junet yang mati-matian ngejar-ngejar Jennie. Tapi apa daya kantong tak mampu untuk ngedeketin cewek macam Jennie.

"*No way!*" Jennie berkata sambil mengibaskan tangannya dengan muka jijik. "Hey! *Give me a cigarette...*!" Jennie meminta sebatang rokok pada Junet dengan nada bak majikan.

Junet memperlihatkan kotak rokok yang kosong seraya memberitahu rokoknya habis.

"Oh... *what a bad day!*" ucap Jennie sambil meletakkan tangan di kepala. Kemudian ia mengambil permen karet dari tasnya dan mengunyahnya tanpa malu-malu. "Eh! Jennie menjentikkan tangannya tepat di depan wajah Junet seraya memanggil cowok itu. "Cowok kayak elo itu emang udah ditakdirkan nggak bakalan dapet cewek kayak gue, tau!"

Junet mengerutkan kening. Ia mulai mencium gelagat nggak nyenengin dari Jennie. "Maksud lo apa?"

Jennie memainkan rambut sambil memandang rendah Junet. "Cinta sama gue itu butuh duit. Kalo nggak punya duit, jangan berani-berani jatuh cinta sama gue. Mendingan elo jatuh cinta aja ama monyet!"

Junet hanya terdiam. Padahal dia sakit hati banget dengan kata-kata yang barusan dilontarkan Jennie. Harga dirinya sebagai cowok terasa diinjak-injak.

"Huahaha... dalem tuuuh....," Udo lagi-lagi terpingkal-pingkal melihat wajah Junet.

Mendadak mata mereka tertuju pada lima cowok yang berjalan menghampiri mereka. Dari gayanya mereka tahu bakalan ada yang cari gara-gara alias ngajakin ribut!

"Gue cariin, . ternyata elo di sini," ucap cowok berbaju hitam.

Jennie tampak salah tingkah "Hai, Lex."

Tanpa ragu-ragu cowok itu menarik lengan Jennie dengan kasar. Aji langsung refleks berdiri menantang cowok itu.

"Mau ngapain lo?" tanya Aji nggak terima melihat ceweknya diperlakukan kayak gitu.

"Elo siapa? Berani-beraninya nanya!"

"Gue cowoknya Jennie!" jawab Aji. Urat-urat di sekitar wajahnya menegang. Tangannya mengempal, seperti siap dihantamkan pada sasaran.

Mata cowok itu meneliti Aji dari atas sampai bawah. Kemudian tersenyum sinis. "Ooo... jadi ini kucing kecil peliharaannya jennie?"

"Brengsek! Tanpa basa-basi sebuah pukulan menghantam wajah Alex.

Seperti mendapat komando, teman-teman Aji dan Alex siap saling menghadang. Alex mengusap darah di bibirnya. Kemudian ia mengangkat tangan kanannya seraya memerintahkan teman-temannya agar menahan emosi. Ia mendekati Aji. Menatapnya. "Urusan kita belum selesai!" ucapnya sambil berjalan pergi bersama teman-temannya.

Sumber: Dyan Nuranindya, *Rahasia Bintang*,
Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006

Latihan 3

Tutuplah bukumu, kemudian dengarkan pembacaan kutipan novel berikut ini! Setelah selesai kegiatan mendengarkan, kerjakan latihan yang mengikutinya!

SELAMAT PAGI JAKARTA!!! Pagi yang cerah di Kota Jakarta sangat berbeda dengan pagi di Bandung. Di Jakarta semua serba cepat. Nggak ada tuh yang namanya pagi-pagi santai sambil menikmati pemandangan pegunungan atau udara sejuk yang bebas polusi. Telat sedikit aja, bisa-bisa kebek macet. Beda banget sama Kota Bandung yang meskipun juga serba cepat, tapi kita masih bisa menikmati berbagai pemandangan alam yang sejuk dan bebas polusi di daerah-daerah tertentu.

Di depan cermin kamarnya, Keysha senyam-senyum sendiri melihat penampilannya pagi itu. Rambutnya yang pendek dan berponi mirip tokoh kartun Jepang selalu dikucir kuda. Tubuhnya yang wangi dengan aroma bedak saat ini rapi dibalut seragam sekolah.

Sudah beberapa bulan Keysha jadi anak baru di SMU Persada. Dia pindahan dari Bandung. Dulu dia ikut kakeknya tinggal di Bandung sedangkan keluarganya di Jakarta. Tapi setelah kakeknya meninggal dan kedua orang tuanya bercerai, ia terpaksa pindah sekolah ke Jakarta untuk menemani ibu dan adiknya. Meskipun termasuk anak baru, Keysha langsung masuk ke jajaran kepengurusan OSIS SMA Persada.

"Pagi, Bunda...," ia menyapa wanita yang sibuk mengoles-oles roti dengan mentega di meja makan.

Ibunda Keysha memang masih terlihat muda. Maklum, ia menikah di usia yang tergolong sangat muda. Nggak hanya wajah dan penampilannya yang muda, jiwanya pun masih muda. Nggak jarang juga orang mengira mereka kakak-beradik.

Keysha meletakkan tumpukan buku di tangannya di meja makan, menarik kursi, dan duduk. Vano, adiknya yang baru masuk SMP, tengah asyik minum segelas susu putih tanpa memedulikan kehadiran Keysha. "Pagi, Keysha. Sarapan dulu nih. Ini Bunda buatin roti," ucap wanita itu sambil menyodorkan roti. "Isi apa, Bun?" "Biasa, selai stroberi kesukaan kamu."

Tanpa pikir panjang Keysha langsung melahap roti itu. "Hari ini PR-nya banyak banget. Tadi malem aku sampai begadang. Susah banget, Bun! Itungan semua. Matematika, Fisika, sama Kimia. Wuuuuu... jadi nyesel masuk IPA. Puyeng!" susah payah Keysha ngomong karena mulutnya penuh roti.

"Belagu siih. Sok-sokan mau masuk IPA. Kalo udah tau bego, nggak usah sok pintar deeeh...," adiknya nyerocos.

"Diem deh!" Keysha melotot pada adiknya.

"Eee... Keysha, jangan suka ngomong sambil makan, nggak sopan!" Bunda memperingatkan.

Vano tertawa penuh kemenangan.

Keysha mengipas-ngipas wajahnya dengan tangan sambil susah payah menelan roti di mulutnya. Setelah semuanya masuk perut, ia cepat-cepat menyambar segelas susu di sebelahnya dan meminumnya. "Maaf, Bun. Kelupaan."

"Bukan kelupaan, tagi kebiasaan," jawab bundanya sambil menggerak-gerakkan telunjuk kanannya.

"Hehehe... Maaf, Bun." -

"Syukurin!" Vano kembali mengejek kakaknya.

"Rese!" Keysha menjitak kepala adiknya

"Aduh! Liat, Bunda. Masa aku dipukuli" adu Vano sambil menunjuk kakak semata wayangnya itu.

"Eh... udah jangan berantem. Nanti Bunda jewer lho!"

"Abis Vano rese binget tuh, Bun!"

Bunda menggeleng melihat tingkah kedua anaknya. "Oh iya, nanti Bunda ada acara sama Oom Suryo. Kemungkinan pulang telat. Kuncinya Bunda taruh di tempat biasa ya..."

Keysha mengangguk-anggukkan kepala dengan cepat. Kemudian ia mengangkat tangan kirinya untuk melihat jam. "Hm ..., aku berangkat dulu ya, Bun. Kalau terlambat dikit, nanti bisa nggak kebagian bus," ucapnya sambil beranjak dari tempat duduk dan dengan spontan mengangkat tangan ibunya untuk disalami.

"Hati-hati ya, Nak...", pesan Bunda. Kemudian wanita itu berpaling pada anak lelakinya. "Kamu juga! Sana berangkat. Bunda nggak mau lho dipanggil Kepala Sekolah lagi gara-gara kamu telat!"

"Ck!" Dengan malas Vano beranjak dari tempat duduknya, menyalami bundanya, dan dengan santai berjalan pergi.

Di luar rumah, Vano masih sempet-sempetnya ngejitek kepala Keysha. Emang kurang ajar banget deh tuh adik.

"Aduuuh!!" Keysha sebel banget melihat Vano langsung ngibrit sehabis menjitak kepalanya.

"Awat! Sampai rumah aku bales!"

Keysha berjalan pelan menuju halte bus. Kalo pagi-pagi gini, pasti jalanan rumahnya rame sama anak-anak yang pada mau berangkat sekolah. Dari mulai TK sampai SMA. Rasanya seru banget barengan orang-orang yang senasib dan sepenenderitaan. Jalanan di sekitar rumahnya memang nggak terlalu lebar, tapi cukup untuk dilewati mobil. Rumah-rumahnya juga berdekatan. Makanya nggak heran kalau rata-rata tetangga saling mengenal.

"Keysha!" seseorang memanggil.

Keysha membalikkan badan. Seorang cowok tampak lari tergopoh-gopoh menghampirinya. "Toby?"

Toby itu tetangga di depan rumah Keysha yang kebetulan satu sekolah juga dengannya. Dia ketua OSIS di SMA Persada.

"Berangkat bareng yuk," ucap Toby sambil menyamai langkah Keysha.

"Lho, emangnya nggak bawa mobil?"

"Nggak. Lagi dipinjem sepupu gue buat keliling-keliling."

"Hah? Sepupu kamu?"

"Iya, kemarin sepupu gue dateng. Eh... kesenangan pake mobil gue. Tuh mobil dipake buat muter-muterin Jakarta.

"Oh...," Keysha mengangguk-angguk mengerti.

Halte bus udah rame banget. Rata-rata sih anak-anak berseragam sekolah. Sisanya mungkin anak kuliah yang ngambil kuliah pagi.

"Fuuih... Mudah-mudahan kita cepet dapet bus ya, Tob."

Toby mengangguk. Sesaat kemudian sebuah bus perlahan merapat di halte. Orang-orang langsung berebut naik. Hebat meskipun udah tahu di bus bakalan panas, empet-empetan, bau keringat, tetep aja itu bus punya "fans" bejibun.

Pagi-pagi begini di sekolah, meskipun ayam jantan baru aja selesai berkokok, murid-murid SMA Persada udah pada sibuk di kelas masing-masing. Saat itulah anak yang biasanya gak dianggap di lingkungan sekolah lantaran kerjanya cuma melototin buku pelajaran di perpustakaan, mendadak jadi selebriti. Dikejar-kejar, ditraktir, bahkan baru aja sampai gerbang udah langsung dibawain tasnya. Apalagi kalo bukan dengan imbalan dicontekin PR-nya! Soalnya biasanya, anak-anak suka males ngerjain PR kalau pelajarannya terlalu susah. Makanya satu-satunya cara adalah datang lebih awal dan nyontek punya teman.

Waktu menunjukkan pukul tujuh tepat. Bel tanda masuk yang bunyinya lebih dahsyat dari bel pemadam kebakaran berbunyi. Emang kelewatan deh orang yang bikin bel sekolahan. Lain kali kalau bikin bel yang suaranya merduan dikit kenapa? Kan orang jadi enak dengernya.

"Tob, aku mau ke ruang OSIS dulu nih. Mau naro dokumen buat bikin proposal perpisahan besok. Kamu masuk kelas duluan aja," ucap Keysha ketika mereka tiba di sekolah.

"Oke!" jawab Toby sambil mengangguk.

Keysha buru-buru ngibrit ke ruang OSIS. Dia kelihatan panik banget pas tau bel masuk udah teriak-teriak kayak gitu. "Aduuh... mampus! Mampus! Mampus! Aduuuh... ruangnya jauh bener sih?" Keysha nggak henti-hentinya ngedumel sambil berlari. "Waduh... pelajarannya Pak Zul, lagi. Gawat! Gawat! Gawat!" Keysha emang lucu banget kalau lagi panik. Nih cewek doyan ngedumel sendiri.

Auuuchh! Ia bertabrakan dengan seseorang. Tubuhnya terjatuh dengan mulus di lantai. Kepalanya langsung pusing-pusing. Tapi kok orang yang dia tabrak nggak ada? Dia nabrak apa barusan? Di depannya hanya ada papan skateboard yang terbalik.

Keysha celingak-celinguk. "Lho, orangnya mana?" Tiba-tiba ia melihat seorang cowok muncul dari balik semak-semak dengan pakaian seragam penuh tanah.

"Aduuh... sori banget! Sori aku buru-buru... maaf ya...," ujar Keysha.

Cowok itu mengambil skateboard-nya sambil meringis kesakitan. Cowok berbadan tegap yang tingginya hampir satu setengah kali Keysha itu menenteng skateboard-nya. Ia melepaskan *earphone* di telinganya. Ditatapnya Keysha dengan pandangan aneh. Datar, nyaris tanpa ekspresi. Busyeeet! Nih cowok sangar beneeer. Dan banyak banget gelang di tangannya yang membuatnya mirip preman Tanah Abang.

Tuh cowok pasti marah banget. Keysha ngedumel dalam hati sambil berpaling pada benda yang dipegang cowok itu. *Skateboard*. Hah? Di sekolah pake *skateboard*? Emang sih, nggak ada peraturan sekolah yang bilang nggak boleh pakai skateboard di sekolah. Keysha jadi salah tingkah. Di satu sisi dia takut telat masuk kelas, tapi di sisi lain dia takut kena tonjok cowok di hadapannya yang mulai menunjukkan wajah nggak bersahabat. "Hehe... sori, maaf ya, aku nggak sengaja. Hehehe. sori, ya. *Peace...*," Keysha nyengir kayak kuda sambil mengangkat kedua jarinya sebagai tanda damai.

Cowok itu masih terdiam, mungkin kaget. Ia bengong menatap cewek di hadapannya. Pandangannya seakan meneliti gadis itu dari ujung rambut sampai ujung kaki. Cewek ini lucu juga. Kecil, imut, dan punya sepasang bola mata yang bulat dan jernih, pikir cowok itu dalam hati. Tapi sayang ciri kayak gitu bukan tipenya.

"Kamu... nggak marah, kan?" tanya Keysha ragu.

Cowok itu memindahkan tatapannya ke mata Keysha, seakan tersadar dari rasa kagumnya pada cewek itu.

Keysha menaikkan alisnya seraya meminta jawaban atas pertanyaannya.

"Heh! Mata lo tuh elo taro di mana sih?" Bentakan cowok itu membuat Keysha kaget setengah mati. Jantungnya deg-degan.

"Ini... ini aku taro di sini..." Dengan polosnya Keysha menunjukkan letak kedua matanya sambil gemetar. Kepalanya tertunduk, takut menghadapi makhluk di depannya itu.

Cowok itu tersenyum kecil melihat cewek di hadapannya begitu gemetar ketakutan. Ia sangat menikmati situasi itu. "Kalo udah tau matanya ditaro di mana, dipake yang bener!"

Mendengar bentakan cowok itu, Keysha memejamkan mata rapat-rapat. Matanya mulai berkaca-kaca, "Ta...tadi kan aku udah miinta maaf. Aku kan nggak sengaja. Soalnya aku buru-buru mau ke..." Belum sempat Keysha menyelesaikan kalimatnya, ia membuka mata dan ternyata cowok itu telah pergi.

Pulang sekolah, matahari lagi panas-panasnya. Tapi bus yang biasa Keysha naiki nggak penuh seperti biasa. Kursi-kursinya banyak yang kosong. Tumben banget. Penumpang bus paling-paling cuma ada lima plus sopir dan kenek.

Keysha duduk di deret tengah. Ia mengamati sekelilingnya. Ia selalu begitu untuk mengantisipasi orang-orang jail. Zaman sekarang memang harus selalu waspada di mana pun kita berada.

Di sebelah sopir dua orang ibu-ibu sibuk ngomongin gosip artis terbaru saat ini. Kayaknya seru banget! Sampai-sampai mereka nggak "ngeh" dengan kenek yang sejak tadi membunyikan uang receh di tangannya untuk menagih ongkos.

Tepat di belakangnya, seorang cowok tengah asyik mendengarkan *walkman*. Volumennya dipasang pol hingga ia tidak sadar orang di sebelahnya juga dapat menikmati alunan musik dangdut yang sedang ia dengarkan.

Pikiran Keysha melayang pada kejadian tadi pagi ketika ia nggak sengaja menabrak seorang cowok di koridor sekolah. Penampilan cowok itu benar-benar unik. Kayaknya lebih cocok dibilang preman daripada pelajar. Gelangnya banyak banget! Hmm... anehnya, waktu Keysha bertanya pada Kara, teman sekelasnya, Kara begitu bersemangat menceritakan cowok itu.

"Namanya Aji," jawab Karra. "Kalau elo nggak kenal sama dia, mendingan elo nggak usah kenalan aja. Dia itu cowok nggak bener."

"Maksud kamu?"

"Dia itu, pentolan cowok nggak bener di sekolah ini. Kerjanya nongkrong-nongkrong nggak jelas sama temen-temennya. Doyan banget tawuran. Tuh anak nggak pernah kapok diomelin guru.

Makanya dia pernah nggak naik kelas. Guru-guru selalu mikir dua kali kalo mau ngeluarin dia dari sekolah. Masalahnya, bokapnya Aji itu donatur terbesar sekolah ini. Udah gitu dia *playboy* abis! Setiap ngeliat cewek cantik, pasti langsung dideketin sama dia. Kalau udah dapet, baru deh diputusin seenak jidatnya, cerita Karra pelan tapi seru.

"Kok kamu bisa tau, Karr?"

"Aji itu dulu kapten tim basket sekolah, trus posisinya diganti sama Dira. Jadinya... ya gue taulah sedikit banyak tentang dia. Malahan gue pernah nampar dia."

"Hah? Kenapa?"

"Habisan dia pernah gebukin cowok gue sampai babak belur," suara Karra ngotot. "Pokoknya elo jangan deket-deket sama cowok kayak dia deh. Bisa-bisa nyawa lo ikutan melayang.".."

Lamunan Keysha buyar ketika bus yang ditumpanginya ngerem mendadak. Kepala Keysha, terbentur sandaran kursi di depannya. Tuh sopir nyebelin banget ngerem mendadak! Nggak sadar bawa penumpang, apa? Lagi sibuk ngata-ngatain si sopir dalam hati, sebuah suara mengagetkannya.

"SERAAANG!!!" seseorang berteriak.

Mata para penumpang di dalam bus langsung tertuju ke luar jendela. Di luar bus tampak seorang cowok berlari di depan puluhan anak berseragam SMA lainnya. Keysha memerhatikan wajah cowok itu dengan saksama. Lho... lho... itu kan Aji. Iya, itu Aji. Ngapain dia?

Pertanyaannya langsung terjawab ketika Keysha melihat segerombolan anak sekolah lain berlarian. Suasana sangat gaduh. Oh... tawuran! Orang-orang di jalanan langsung buru-buru menyingkir. Semua kendaraan berhenti. Suara klakson mobil terdengar di mana-mana. Sedangkan orang-orang di dalam bus serasa mendapatkan tontonan gratis. Batu-batu beterbangan di udara. Dan... dash! Seorang anak SMA bocor kepalanya terkena lemparan batu sekolah musuh. Salah seorang temannya membawanya ke barisan belakang. Sementara teman-teman lainnya sibuk melemparkan batu dan balok kayu ke sekolah musuh.

Di dalam bus, beberapa orang merasa ketakutan. Mungkin takut kena batu nyasar. Bahkan dua ibu-ibu yang tadi lagi "hot" bergosip menghentikan keasyikan mereka dan sibuk mengelus dada masing-masing. Tapi bagi Keysha itu biasa. Buat apa takut? Pemandangan kayak gini hampir setiap hari terjadi. Kadang Keysha berpikir, ternyata asyik juga nonton tawuran. Semuanya serba-*live*. Nggak kayak. film-film di televisi yang kebanyakan cuma boong-boongan.

Aji tetap di posisi paling depan. Ia terlihat sedang memutar-mutarkan ikat pinggang di atas kepala. Berani sekali dia! Meskipun berhadapan dengan belasan lawan, dia nggak takut. Keysha berpaling ke lawannya. Gila! Anak SMA bawa celurit? Aneh! Mana ada sekolahan yang memperbolehkan muridnya bawa senjata tajam ke sekolah? Kalau begini sih urusannya bisa gawat. Nyawa orang bisa melayang. Terus gimana Aji bisa menang? Kalah senjata! Tapi... dugaannya ternyata salah. Meskipun cuma bermodalkan ikat pinggang Aji sanggup menghindari dari sabetan celurit serta lemparan batu sekolah musuh. Bahkan dengan berani ia menghadapi musuhnya dengan tangan kosong. Itu berani? Apa bego? Sejenak Keysha kagum padanya. Tapi... ah, sudahlah!

Sirene mobil polisi yang memekakkan telinga terdengar semakin dekat. Kalau mobil polisi sudah datang, barulah anak-anak yang tawuran lari terbirit-birit ke tempat persembunyian. Mendadak jalanan kembali sepi seperti nggak pernah terjadi apa-apa. Dan bus kembali berjalan.

Sumber: Dyan Nuranindya, *Rahasia Bintang*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapa saja tokoh dalam kutipan novel yang kamu dengar?
2. Bagaimana karakter masing-masing tokoh?
3. Permasalahan apa yang terdapat dalam kutipan novel itu?
4. Apakah tema kutipan novel di atas?
5. Jelaskan latar cerita disertai dengan data pendukung atas jawabanmu itu!

B. Menanggapi Hal yang Menarik dari Kutipan Novel Remaja

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja dengan menunjukkan bukti.

Dalam pembelajaran berikut ini kamu dituntut mampu memberikan tanggapan terhadap kutipan novel remaja. Tanggapan dapat difokuskan pada hal-hal yang menurutmu menarik. Daya tarik novel dapat berupa tema, jalan cerita, karakter tokoh, atau bahasa. Namun, daya tarik menurut pandangan orang yang satu berbeda dengan yang lainnya.

Menanggapi berarti menyampaikan suatu pendapat atau gagasan berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, menanggapi kutipan novel berarti menyampaikan atau mengemukakan pendapat berdasarkan kutipan novel yang dibaca atau didengarkan.

Kegiatan 1

Bacalah kutipan novel berikut ini!

.....

Sore hari, telepon rumah Keysha berbunyi nyaring. Secepat kilat Keysha dan adiknya berlari berebut mengangkat telepon.

"Halo!" sapa mereka bersamaan.

Keysha menarik gagang telepon dan berusaha melepaskan tangan adiknya. "Uggh!"

Vano melepaskan pegangannya sambil menekuk wajah. "Huu... rese!"

Hal seperti ini biasa terjadi di rumah - Keysha.

Setiap kali ada telepon, pastilah kedua kakak beradik itu rebutan ngangkat.

"Halo...," Keysha mengulangi sapaannya sambil berusaha menenangkan diri. "Dari siapa?", tanyanya setelah si penelepon ngasih tau maksud ia menelepon.

Vano masih berdiri di depan Keysha, berharap telepon itu untuknya.

Keysha meletakkan gagang telepon. "Yee... orang buat Bunda!" ucap Keysha sambil mencibir. Kemudian ia bergegas memanggil bundanya.

Tak lama kemudian bundanya muncul dari balik pintu. "Dari siapa, Key?"

Keysha menatap Vano sejenak. Kemudian ia mendekatkan wajahnya pada Bunda sambil berkata pelan, "Biasa, Oom Suryo."

Vano yang punya penyakit penasaran kontan berusaha menguping. Tapi Keysha, buru-buru menoleh ke adiknya sambil tersenyum licik. Kemudian ia berjalan pergi sambil nyanyi-nyanyi.

Bunda mengangkat telepon dan mulai bicara.

Fuuih... Kenapa sih susah banget nyari ketenangan sekarang ini? Semenjak *diary*-nya dicolong dan dibaca adiknya, Keysha kapok nulis *diary* lagi. Kalau punya rahasia, dia biasanya cerita kepada bintang. Ya, bintang di langit. Sewaktu tinggal di Bandung, Keysha bisa dengan leluasa duduk di taman untuk mencurahkan isi hatinya kepada bintang.

Tapi di Jakarta nggak ada taman yang indah dan tenang. Sebagai gantinya, Keysha naik ke kamar dan duduk berjam-jam di dekat jendela sambil bercerita kepada bintang. Hanya itu satu-satunya tempat yang bisa membuatnya tenang dan menghindar dari adiknya yang selalu mau tahu urusannya.

Malam ini sunyi senyap. Bintang kelihatan terang dari atas jendela kamar. Keysha duduk termenung menatap langit malam. Dari berjuta-juta bintang di langit, ada satu bintang yang menyala paling terang. Bintang itu mengingatkan Keysha pada sesuatu. Tapi apa, ya?

Bintang... hari ini aku liat tawuran lagi. Kenapa sih orang-orang pada nggak takut mati? Apa sekarang ini nyawa udah nggak berharga lagi? Padahal di rumah sakit banyak banget orang yang mati-matian bertahan hidup...

"...Bintang, kenapa sih orang dengan gampang melakukan kekerasan hanya untuk mewujudkan keinginannya? Apa yang terjadi dengan dunia ini? Aku jadi takut. Aku takut kejahatan orang-orang yang menganggap hidup nggak berarti lagi itu menimpa orang-orang yang kukenal dan kusayangi. Apa mereka nggak punya orang yang mereka sayangi? Apakah mereka juga punya rasa takut seperti aku?"

Tiba-tiba pandangannya beralih ke jendela kamar atas rumah depan. Tepatnya rumah Toby. Perasaan kamar di situ kosong.. Tapi kenapa lampunya nyala? Oh iya, kata Toby, kan sepupunya tinggal di rumahnya. Mungkin ia tidur di kamar itu....

Sumber: Dyan Nuranindya, *Rahasia Bintang*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2006

Kegiatan 2

Bagian manakah yang menurutmu menarik dalam kutipan novel itu. Jelaskan jawabanmu disertai dengan bukti pendukung yang terdapat dalam kutipan novel tersebut. Tulislah terlebih dahulu jawabanmu di buku tugas, kemudian sampaikan tanggapanmu mengenai hal menarik dalam kutipan novel itu secara lisan di depan kelas.

Berikan penilaian terhadap tanggapan yang disampaikan temanmu dengan format penilaian berikut ini!

PEDOMAN PENILAIAN MENANGGAPI HAL MENARIK DALAM NOVEL REMAJA

No	Komponen	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Tanggapan sesuai dengan isi kutipan novel.					
2.	Tanggapan disampaikan secara runtut.					
3.	Tanggapan disampaikan dengan lancar tidak tersendat-sendat.					
4.	Gerakan dilakukan secara wajar tidak dibuat-buat, tidak kaku, dan tidak berlebihan.					
5.	Ekspresi wajah sesuai dengan kata yang diucapkan.					
6.	Kata atau kalimat dilafalkan secara tepat dan jelas.					
7.	Intonasi bervariasi sesuai dengan isi tanggapan.					
8.	Menggunakan pilihan kata yang tepat.					
9.	Menggunakan kalimat yang sederhana dan komunikatif.					
10.	Ucapan dapat ditangkap pendengar dengan jelas dari seluruh sudut ruangan.					

Nilai : jumlah skor x 2 =

Pengayaan

Bacalah novel remaja yang dapat kamu pinjam di perpustakaan atau kalau memungkinkan belilah di toko buku. Bacalah novel itu sampai selesai. Berikan tanggapan tentang novel yang kamu baca itu. Apa saja yang menarik dari novel yang kamu baca. Tulislah jawabanmu dalam buku tugas. Sampaikan tanggapan terhadap novel yang kamu baca kepada teman-temanmu di depan kelas!

C. Membaca Intensif untuk Menemukan Informasi

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- membedakan fakta, pendapat, dan kesimpulan dalam sebuah teks bacaan;
- menemukan informasi dalam bacaan sebagai bahan diskusi; dan
- merumuskan masalah untuk bahan diskusi kelompok.

Membaca intensif merupakan salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Kegiatan membaca ini menuntut pembaca membaca dengan kritis. Membaca kritis dapat dilakukan dengan membaca sekilas isi bacaan, kemudian mengajukan pertanyaan seputar isi bacaan tentang informasi yang terkandung dalam bacaan. Setelah itu dilanjutkan membaca kembali secara teliti setelah mengetahui informasi penting yang terdapat dalam wacana. Tahap berikutnya meringkas isi bacaan dan diakhiri dengan menguji diri sendiri tentang apa-apa yang sudah dibaca.

Informasi penting yang terdapat dalam wacana dapat diangkat sebagai bahan diskusi. Diskusi merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah. Diskusi perlu dilatihkan. Melalui proses diskusi yang benar, kita akan dapat menghasilkan pemecahan masalah yang akurat dan benar pula.

1. Membaca Intensif Wacana

Bacalah wacana berikut dengan teliti!

Waspada! Kekurangan Cairan pada Diare

Merebaknya penyakit diare seperti sekarang memang bukan hal baru. Oleh karena setiap tahun terjadi banyak kasus, orang menjadi tak waspada dan menganggap sepele diare. Padahal, jika tak ditangani dengan benar, diare bisa merenggut nyawa, terutama anak balita.

Sebagian orang menganggap diare sebagai sakit perut biasa akibat salah makan. Gejala umum penyakit diare ditandai rasa mulas dan kerap buang air besar (BAB). Untuk menghentikan diare, orang mengandalkan "obat mampet" yang banyak dijual bebas. Sementara hal penting dalam penanganan diare justru sering dilupakan, yaitu mengganti cairan tubuh yang hilang.

BAB berlebihan menyebabkan orang kehilangan cairan tubuh dengan cepat. Dalam sehari, penderita diare bisa berkali-kali BAB. Sebagian besar kotoran yang keluar berbentuk cairan. Kondisi penderita diare bisa lebih parah jika cairan tubuh juga terbuang melalui mulut (muntah-muntah). "Jika cairan tubuh tidak segera tergantikan, akan terjadi gangguan keseimbangan tubuh yang serius," ungkap Soedjatmiko, dokter spesialis anak di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta.

Kekurangan cairan ini dapat mengurangi aliran darah ke seluruh tubuh. Pasalnya, volume cairan darah dalam tubuh ikut "terkurus" keluar sehingga tekanan darah juga menurun. Akibat turunnya tekanan darah, pasokan darah ke organ-organ vital seperti otak, ginjal, jantung, dan paru-paru berkurang. Akibatnya, organ tubuh kekurangan oksigen, nutrisi, dan elektrolit. Kalau dibiarkan, lama-kelamaan organ tubuh tersebut tak berfungsi baik hingga bisa menyebabkan kematian.

Soedjatmiko mengingatkan, kata kunci penanganan diare adalah menjaga agar cairan tubuh yang hilang bisa segera tergantikan. Jika diare hanya disertai BAB, untuk penggantian cairan tubuh segerakanlah minum oralit. Oralit adalah larutan yang mengandung elektrolit, asam basa, dan kalori. Ketiga komponen ini terkandung dalam cairan tubuh yang terbuang saat diare. Pada kasus diare disertai muntah, penggantian cairan tubuh harus diberikan lewat infus. Pasalnya, minuman apa pun yang diberikan kepada penderita, pasti dimuntahkan lagi. Kalau penderita bisa minum, berilah cairan sedikit demi sedikit agar tak memicu mual.

Oralit dijual dengan beragam kemasan dan diberi macam-macam rasa. Soedjatmiko menyarankan, setiap rumah hendaknya menyediakan larutan oralit untuk berjaga-jaga kalau anggota keluarga terkena diare. Larutan ini bisa diminum sebanyak mungkin. "Setiap kali habis BAB, penderita langsung diberi oralit," ujarnya.

Kalau tak ada oralit, untuk mengganti cairan tubuh juga bisa dengan memberi penderita larutan gula-garam. Larutan ini dibuat dengan melarutkan satu sendok makan penuh gula pasir dan satu pucuk sendok garam dalam satu gelas air matang. Seperti oralit, berikan larutan gula-garam ini kepada penderita sesering mungkin.

Manfaat oralit dan larutan gula-garam tak bisa diganti dengan minuman isotonik yang kini banyak dijual di pasaran. Pasalnya, zat yang terkandung dalam minuman isotonik berbeda dengan zat pada oralit. "Minuman isotonik untuk mengganti cairan tubuh yang keluar lewat keringat. Cairan tubuh yang dikeluarkan lewat keringat komposisinya berbeda dengan cairan tubuh yang dibuang melalui BAB," tutur Soedjatmiko.

Pada bayi yang terserang diare, pemberian air susu ibu (ASI) harus diberikan sebanyak-banyaknya sebelum Anda memberikan oralit. ASI membantu penyembuhan diare dan menggantikan cairan tubuh yang hilang. Pada bayi yang minum susu formula, pemberian susu bisa tetap dilakukan dengan catatan tak terjadi intoleransi terhadap susu tersebut. Pada beberapa kasus, bayi tak bisa menoleransi susu sapi yang diberikan. Oleh karena itu, pemberian susu sapi bisa digantikan dengan susu kedelai atau susu sapi bebas laktosa.

Penyebab diare

Diare bisa disebabkan virus maupun bakteri. Virus penyebab diare paling banyak di Indonesia adalah Rotavirus, sedangkan bakteri penyebab diare terbanyak adalah E.Coli, Salmonela, dan Vibriokolera. Kuman Rotavirus dan Vibriokolera menyebabkan pengeluaran cairan paling banyak dibandingkan dengan kuman lain. Di Indonesia, diare paling banyak disebabkan Rotavirus. Kuman diare masuk ke tubuh melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi kuman. Kuman diare yang berkembang biak dengan cepat ini menyebar ke berbagai tempat melalui lalat atau kecoa.

Pada saat banjir di Jakarta, dalam waktu singkat lebih dari 780 orang terkena diare. Diare sampai merenggut nyawa tujuh orang, enam di antaranya anak balita. Ketika banjir, septictank di rumah-rumah ikut meluap dan kotoran manusia pun hanyut terbawa air. Kalau septictank sudah tercemar kuman diare, bisa dipastikan penyebaran kuman akan meluas.

2. Menguji Pemahaman terhadap Teks Bacaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai isi bacaan di atas!

1. Mengapa masyarakat menganggap sepele terhadap penyakit idare?
2. Bagaimana gejala-gejala orang yang terkena penyakit diare?
3. Bagaimana penangan yang paling penting untuk mengatasi orang yang terserang penyakit idare?
4. Bagaimana proses penyakit diare hingga penderita diare dapat meninggal dunia?
5. Bagaimana cara menggantikan cairan tubuh yang hilang akibat diare?
6. Apa yang dimaksud dengan oralit?
7. Larutan apa yang dapat menggantikan oralit untuk menyembuhkan penderita diare?
8. Bagaimana cara membuat larutan gula garam untuk pengganti oralit?
9. Apa penyebab penyalit diare?
10. Bagaimana proses terjangkitnya penyakit diare?

3. Membedakan Fakta dan Opini dalam Bacaan

Tandai kalimat di bawah ini dengan (F) jika berupa fakta dan tandai dengan (O) jika berupa opini!

1. Merebaknya penyakit diare seperti sekarang memang bukan hal baru.
2. Diare bisa merenggut nyawa, terutama anak balita. Sebagian orang menganggap diare sebagai sakit perut biasa akibat salah makan.
3. Sementara hal penting dalam penanganan diare justru sering dilupakan, yaitu mengganti cairan tubuh yang hilang.
4. Kekurangan cairan ini dapat mengurangi aliran darah ke seluruh tubuh.
5. Akibat turunnya tekanan darah, pasokan darah ke organ-organ vital seperti otak, ginjal, jantung, dan paru-paru berkurang.
6. Oralit dijual dengan beragam kemasan dan diberi macam-macam rasa.

7. Soedjatmiko menyarankan setiap rumah hendaknya menyediakan larutan oralit untuk berjaga-jaga kalau anggota keluarga terkena diare.
8. Di Indonesia, diare paling banyak disebabkan Rotavirus.
9. Pada saat banjir di Jakarta, dalam waktu singkat lebih dari 780 orang terkena diare.

Berdasarkan jawabanmu di atas coba diskusikan ciri-ciri fakta dan ciri-ciri opini (pendapat). Tuliskan hasil diskusi dalam kolom berikut ini!

No	Pernyataan	Ciri-ciri
1.	Fakta	
2.	Pendapat	

4. Merumuskan Masalah tentang Penyakit Diare

Masalah adalah sesuatu yang berbeda antara teori dengan kenyataan. Sesuatu dikatakan sebagai masalah apabila terdapat kesenjangan atau ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Berdasarkan wacana di atas, adakah kesenjangan atau perbedaan antara sesuatu yang diharapkan dari segi kesehatan dengan kenyataan yang ada di masyarakat? Untuk merumuskan masalah yang terdapat dalam teks di atas ikutilah kegiatan berikut ini!

Kegiatan 1

1. Rumuskan masalah yang terdapat dalam wacana "Waspada! Kekurangan Cairan pada Diare".
2. Datalah masalah-masalah yang kamu rumuskan di papan tulis!

3. Ujilah dalam diskusi kelas kebenaran masalah tersebut! Apakah masalah yang dirumuskan itu benar-benar masalah atau bukan?
4. Cobalah dicek apakah ada kesenjangan atau tidak!
5. Daftarkan masalah-masalah yang sudah diuji atau dicek berdasarkan kenyataan yang ada!

5. Mendiskusikan Masalah Kekurangan Cairan pada Diare

Setelah masalah-masalah yang terkait dengan wacana "Waspadai Kekurangan Cairan pada Diare" dirumuskan, lakukan diskusi kelas untuk membahas masalah penyakit diare. Carilah solusi untuk mengatasi masalah yang sudah dirumuskan itu!

D. Menulis Teks Berita secara Singkat, Padat, dan Jelas

Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- mencatat apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana tentang peristiwa yang terjadi dan
- menulis berita secara singkat, padat, dan jelas.

Berita begitu akrab dengan kehidupan kita. Tiada hari tanpa berita. Berita merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Berita atau warta secara leksikal berarti kabar. Menulis berita berarti menulis kabar. Orang yang profesinya mencari dan menulis berita disebut wartawan atau jurnalis.

Wartawan dalam mencari berita akan mencatat apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Berita ditulis secara objektif (apa adanya) dan lugas. Selain itu, wartawan akan memburu berita yang baru saja terjadi atau berita terkini (aktual). Peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam berita adalah kejadian-kejadian yang berhubungan dengan politik, ekonomi, sosial, budaya, kriminalitas, olahraga, hobi dan sebagainya. Dalam menyajikan berita wartawan tidak boleh memasukkan pendapat-pendapatnya dan berita yang disampaikan harus objektif.

Dalam pembelajaran berikut ini, kamu akan diajak untuk menguasai kompetensi dasar menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Jelas kompetensi dasar ini penting untuk dikuasai agar kamu memiliki bekal jika suatu saat nanti kamu memilih profesi sebagai wartawan atau jurnalis.

Untuk menulis berita kamu dapat berpedoman pada jawaban atas pertanyaan 5 W + 1 H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) atas peristiwa yang sedang kamu amati. Secara garis besar menulis berita dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penulisan garis besar berita dengan berpedoman 5W + 1 H.
2. Menulis berita berdasarkan garis besar berita.
3. Menyunting naskah berita.

Baca dengan saksama contoh teks berita berikut ini!

Lima Penderita Leptirosis Meninggal Dunia

JAKARTA-- Jumlah penderita leptirosis (kencing tikus) yang meninggal hingga Kamis (22/2) pagi mencapai lima orang. Meskipun banjir mulai menurun, penyakit ini harus tetap diwaspadai. Pasalnya, penyakit yang disebabkan bakteri *Leptospira* ini masih dalam kondisi masa inkubasi.

"Pasien yang meninggal akibat penyakit kencing tikus bertambah menjadi lima orang, padahal sehari sebelumnya masih tercatat tiga orang yang meninggal," kata Kepala Pusat Pengendalian Krisis (PPK) Departemen Kesehatan (Depkes), dr. Rustam S Pakaya. Menurut Rustam, tiga korban meninggal itu sebelumnya dirawat di RSUD Tarakan, satu korban di RS Sulianti Saroso, dan satu lainnya di RSUD Tangerang. Sementara, pasien suspect leptirosis, mencapai 135 kasus.

Data terakhir yang diperoleh, kata Rustam, penderita leptirosis ada 119 orang dan suspect sebanyak 33 kasus. Pasien tersebar di sejumlah rumah sakit, di antaranya di RSUD Tarakan (36 pasien), RSUD Cengkareng (sembilan orang) RSUD Tangerang (13 orang), RS Persahabatan (tujuh orang), RSUD Budhi Asih (enam orang), Rumah Sakit Infeksi Paru Sulianti Saroso (RSPI-SS) dua orang, RS Sumber Waras (lima orang), RS Fatmawati (tujuh orang), dan RS Gading Pluit (satu orang).

Sementara, penderita yang telah pulang dan sembuh 20 orang, yaitu di RSUD Cengkareng (dua orang), RSUD Tarakan (10 orang), RSUD Tangerang (enam orang), RSPI SS (satu orang), dan RS Gading Pluit (satu orang). Rustam menjelaskan, hingga Rabu malam, data pasien pascabanjir masih dirawat di 32 rumah sakit (RS) di DKI Jakarta, Banten, dan Jabar sebanyak 1.456 pasien.

Jumlah tersebut termasuk pasien demam berdarah dengue (DBD), yakni yang dirawat sebanyak 378 orang dan meninggal 13 orang.

Sementara untuk untuk pasien GEA (gastro, muntah, enteritis, berak encer, acuta), yang dirawat 712 orang, dan meninggal 20 orang. Untuk kasus tetanus dua orang, dan sisanya patah tulang, ISPA, dan lainnya, Menurut Rustam, kecepatan penanganan pasien-pasien pascabanjir termasuk penanganan kencing tikus, sudah ada standar operasionalnya (SOP). "Karenanya, semua sudah kami serahkan kepada dokter di RS setempat," ujarnya.

Pada peristiwa banjir tahun 2002 silam, tercatat ada 113 pasien leptospirosis di Jakarta, 20 di antaranya meninggal. Pada saat itu banyak kasus liver yang diakibatkan penyakit atau kencing tikus ini. Menurut Rustam, penyakit ganas ini dipicu bakteri *Leptospira* yang ada pada ginjal tikus. Saat si tikus kencing, air seninya bercampur air bah yang mengalir ke segala penjuru kota. Koloni bakteri pun bebas merdeka memasuki tubuh manusia, terutama melalui kulit yang tergores. Biasanya, penderita akan mual, muntah, demam, diikuti pembengkakan limfa yang mematikan.

Untuk pencegahan, kata Rustam, masyarakat di daerah banjir harus menggunakan sepatu boot. Selain itu, masyarakat harus menjaga kondisi tubuh karena korban banjir pasti staminanya menurun.

Kondisi di tempat banjir pastilah bercampur dengan sampah sehingga masyarakat yang membersihkan sampah harus berhati-hati. Bagi warga yang menemukan gejala leptospirosis seperti panas dan mata merah segera dibawa ke RS atau ke dokter setempat.

Sementara itu, Sekjen Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, Dr. Ari Fahrial Syam mengatakan bahwa pasien yang masuk rumah sakit karena leptospirosis meningkat. Untuk itu, warga harus terus menjaga kesehatan dan jika terjadi gejala leptospirosis harus segera dibawa ke RS.

Sumber: *Republika*, Jumat, 23 Februari 2007 dengan pengubahan

Latihan

1. Amatilah peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarmu (di sekolah atau di sekitar tempat tinggalmu). Peristiwa-peristiwa itu, misalnya, kegiatan pramuka, PMR, upacara bendera, kecelakaan lalu lintas, kerja bakti, kebakaran, dan lain-lain sesuai kejadian terkini atau teraktual yang dapat kamu amati.

2. Dari peristiwa terkini yang paling menarik itu, catatlah inti dari peristiwa itu dengan berpedoman pada jawaban atas pertanyaan berikut ini!
 - a. Peristiwa apakah yang terjadi?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu?
 - c. Kapan tepatnya peristiwa itu terjadi?
 - d. Secara detil di mana kejadiannya?
 - e. Mengapa peristiwa seperti itu dapat terjadi?
 - f. Bagaimana duduk persoalan dan penyelesaian dari peristiwa itu?
3. Setelah inti berita itu kamu catat, tulishlah berita dengan singkat, padat, dan jelas. Jangan lupa berilah judul yang menarik sesuai isi berita!

Uji Kompetensi

1. Bacalah teks berikut ini dengan intensif dan identifikasilah masalah-masalah yang terdapat di dalamnya!

Sudah 12 Pasien Diare Meninggal

Penyakit diare yang menyerang warga korban banjir di Jakarta makin ganas. Menurut Humas Dinkes DKI Jakarta, Tini Suryanti, pada Jumat (16/2), dua penderita diare dilaporkan meninggal.

Dua korban terakhir ini menambah deretan penderita diare yang menghembuskan napas terakhir, menjadi 12 orang. Keduanya, kata Tini, adalah anak-anak yang dirawat di RSUD Koja dan RSUD Cengkareng. Sejak awal Februari hingga kemarin, jumlah penderita diare mencapai 901 orang. Sebanyak 287 penderita dirawat di RSUD Koja, Jakut. Namun, hal itu belum membuat Pemprov DKI Jakarta menetapkan kejadian luar biasa (KLB) diare.

Alasannya, kata Tini, "Diare kali ini terjadi karena dampak dari banjir. Bukan karena penularan wabah." Sementara, Kasudin Kesmas Jakut, Paripurna Harimuda, menjelaskan, pengategorian KLB bila jumlah penderitanya mencapai 1.030 orang.

Setelah banjir surut, lanjut Tini, tumpukan sampah dan lumpur menjadikan lingkungan warga tak higienis. Sarana mandi cuci kakus (MCK) warga yang meluap karena banjir, turut mencemari air sumur dan air PAM yang sedari awal pipanya bocor. Faktor itulah yang menjadikan diare merebak. Untuk itu, Tini menegaskan agar masyarakat tidak mengonsumsi air yang belum dimasak. "Salah satu penyebab terjadinya diare adalah penggunaan air isi ulang yang tidak direbus terlebih dahulu," jelasnya.

Banyaknya pasien, dan di sisi lain sedikitnya tenaga medis di RSUD Koja, menjadikan pasien tak tertangani maksimal. Tak sedikit yang akhirnya harus dirawat di tenda-tenda darurat. Melihat kondisi itu, Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso, minta RS lain menerima limpahan pasien yang tak tertangani RSUD Koja.

"RS swasta dan pemerintah harus menerima pasien rujukan dari sejumlah RSUD yang sudah tidak bisa menampung pasien pascabanjir. Kalau ada yang menolak, RS tersebut akan kita tutup," tegas Sutiyoso. Pemprov DKI Jakarta, kata Sutiyoso, mengalokasikan dana tak terbatas bagi pengobatan pasien korban banjir. "Semua biaya pengobatan mereka digratiskan," katanya.

Sutiyoso juga minta masyarakat yang anaknya menderita panas segera dirawat ke RS terdekat. "Jangan sampai terlambat agar harapan hidupnya tinggi." Terkait pemindahan pasien itu, Wali Kota Jakut, Effendi Anas, sudah berkoordinasi dengan 13 RS di wilayahnya. "Kita sudah instruksikan kepada semua pengelola RS menerima pasien pascabanjir," katanya. RSUD Koja, jelas Dirut RS tersebut, Nur Abadi, merawat 387 penderita diare dan 43 penderita DBD. Sebanyak 256 pasien adalah anak-anak, dan 52 orang dewasa.

Sebelumnya, pada Kamis (15/2) malam, seorang pasien diare di RSUD Tarakan, Raihan (1,5 tahun), meninggal. Warga Jembatan Besi I, RT 05/02 Tambora, Jakbar, ini menjadi penderita diare pertama yang meninggal di RS tersebut. "Saat dibawa ke sini, pasien Raihan kondisinya sudah parah, ia mengalami kejang-kejang, dan kurang cairan," kata Kabid Perawatan RSUD Tarakan, Zuraidah. Setelah dirawat beberapa jam, nyawa bocah itu tak tertolong.

Jumlah pasien diare yang dirawat di RSUD Tarakan, kata Zuraidah, hingga kemarin sebanyak 153 orang. Sedangkan jumlah keseluruhan pasien diare yang pernah dirawat di RSUD tersebut sejak Januari 2007 lalu mencapai 388 orang. Mayoritas di antara mereka adalah pasien anak-anak.

Hingga kini terdapat sedikitnya 17 RS rujukan untuk penderita penyakit pascabanjir. Di antaranya adalah RSCM, RS Persahabatan, RS Fatmawati, RS Harapan Kita, RS Sulianti Saroso, RS Pasar Rebo, RS Budhi Asih, RS Tarakan, RSUD Koja, dan RSUD Cengkareng.

Sumber: *Republika*, 17 Februari 2007

2. Amati peristiwa penting beberapa hari terakhir ini yang terjadi di sekitarmu. Tulislah berita berdasarkan peristiwa itu dengan memperhatikan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu yang terjadi!